



Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Pentas Seni Tari di TK Istiqomah

Hilda Zahra Lubis^{1*}, Andriani Marshanda Lubis², Ririn Marheni Br Barus³,
Sarina Wahyuni⁴, Seri Rezeki Wardani Tamba⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : hildazahralubis@uinsu.ac.id, andriani0308221022@uinsu.ac.id, ririn0308221023@uinsu.ac.id,
sarina0308223136@uinsu.ac.id, seri0308221013@uinsu.ac.id

Alamat: Kampus III Jl. William Iskandar Ps V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara Medan, 20371
Korespondensi penulis : hildazahralubis@uinsu.ac.id

Abstract : This study aims to develop gross motor skills of children aged 5–6 years through dance performance activities at Istiqomah Kindergarten. Dance activities were chosen because they involve structured and rhythmic body movements, which contribute positively to children's motor development. This study used a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results showed that through routine dance practice and the implementation of art performances, children showed an increase in their ability to coordinate movement, balance, and body flexibility. This activity also increased children's self-confidence and ability to work together. Thus, dance performance activities are effective in supporting the development of gross motor skills in early childhood.

Keywords: Gross Motor Skills, Children's Dance, Early Childhood Education, Art Performances

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan pentas seni tari di TK Istiqomah. Kegiatan seni tari dipilih karena melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur dan ritmis, yang berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui latihan tari secara rutin dan pelaksanaan pentas seni, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi gerak, keseimbangan, dan keluwesan tubuh. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama anak. Dengan demikian, kegiatan pentas seni tari efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata kunci: Keterampilan Motorik Kasar, Tari Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Pentas Seni

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan aspek penting dalam pertumbuhan yang berperan besar terhadap kemampuan anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Anak usia 5–6 tahun berada pada masa emas perkembangan (golden age), di mana otak dan tubuh anak berkembang sangat pesat dan sensitif terhadap rangsangan dari lingkungan (Suyadi 2015). Pada usia ini, kemampuan motorik, baik kasar maupun halus, perlu dikembangkan secara optimal agar anak dapat memiliki keterampilan fisik yang baik sebagai dasar kesiapan belajar di jenjang selanjutnya. Pentas seni tari merupakan kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur dan terkoordinasi, sehingga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motoriknya. Melalui kegiatan pentas seni tari, anak dapat belajar menggerakkan tubuhnya dengan lebih terkoordinasi dan terkontrol, serta mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan motorik anak adalah melalui kegiatan seni, salah satunya seni tari. Seni tari tidak hanya melatih kemampuan gerak tubuh secara teratur dan berirama, tetapi juga meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kelenturan, serta konsentrasi anak. Gerakan dalam seni tari seperti melompat, berputar, mengangkat tangan, dan mengayunkan kaki, mampu merangsang perkembangan motorik kasar secara menyenangkan dan bermakna (Hapsari 2020). Selain itu, tari sebagai bentuk ekspresi seni juga melatih anak dalam memahami ritme, pola gerakan, dan kontrol tubuh. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan energi melalui aktivitas fisik terstruktur yang sekaligus merangsang keterampilan sosial dan emosional (Dewi 2018). Melalui kegiatan tari yang dirancang sesuai dengan karakteristik usia dini, anak akan lebih aktif bergerak dan belajar mengontrol tubuhnya, yang pada akhirnya akan mendukung proses perkembangan motoriknya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Smith, J., Johnson, K., & Thompson 2022), kegiatan pentas seni tari dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kontrol tubuh. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Johnson, A., & Lee 2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni tari dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik anak dan mengurangi risiko gangguan perkembangan motorik. Namun dalam praktiknya, pembelajaran di PAUD masih banyak yang belum memanfaatkan seni tari secara maksimal sebagai media pembelajaran motorik. Sebagian guru lebih fokus pada kegiatan akademik dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk bergerak bebas dan kreatif. Hal ini menyebabkan perkembangan motorik anak berjalan kurang optimal, padahal seni tari dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam pendekatan pembelajaran berbasis gerak dan seni. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan seni tari dapat digunakan sebagai strategi dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia 5–6 tahun secara menyenangkan, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Arifin, M. B., & Wahyuni 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK istiqomah di Jl. Tuba 1 No. 7 Tegal Sari Mandala III Kec. Medan Denai, yang dilakukan pada hari tangga selasa 30 mei 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, mewawancarai dan dokumentasi. Teknik pada wawancara dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru di TK istiqomah

untuk mengetahui, perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan seni tari di tk istiqomah. Objek penelitian Kegiatan seni tari yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan motorik anak (Ningsih, W. D., & Puspitasari 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pentas seni tari terbukti menjadi media yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini, khususnya pada anak usia 5–6 tahun di TK Istiqomah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua, tampak bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek motorik, antara lain koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, dan kelincahan.

Menurut (Hurlock 2003), perkembangan motorik kasar berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot besar tubuh. Gerakan-gerakan dalam seni tari seperti melompat, berputar, berjalan di tempat, dan mengikuti pola gerakan secara ritmis merupakan bentuk stimulasi motorik kasar yang sangat baik. Anak-anak yang mengikuti kegiatan tari secara teratur memperlihatkan kemajuan dalam koordinasi tangan dan kaki serta kelenturan tubuh. Kegiatan pentas seni yang dilakukan sebagai puncak dari latihan tari memberikan motivasi dan semangat tambahan bagi anak-anak. Mereka tidak hanya berlatih gerak, tetapi juga mempersiapkan diri untuk tampil di depan orang tua dan teman-teman. Menurut (Sujiono 2011), pengalaman tampil di depan umum dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan melatih keberanian serta kemampuan mengatur emosi.



Gambar 1. Dokumentasi

Pentas seni tari juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial anak. Anak belajar bekerja sama dengan teman-temannya saat latihan, memahami giliran, mengikuti arahan guru, serta menjaga konsentrasi selama pertunjukan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Depdiknas 2007) yang menyatakan bahwa kegiatan seni di TK harus dilakukan secara berkelompok untuk melatih kerja sama, empati, dan komunikasi sosial anak. Di sisi lain, guru dan orang tua yang terlibat aktif dalam proses latihan dan pementasan mengamati bahwa anak menjadi lebih aktif secara fisik dan lebih antusias mengikuti kegiatan sekolah. Tari memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak terstimulasi secara optimal tanpa tekanan. Ini sejalan dengan konsep belajar melalui bermain yang dikemukakan oleh (Bruce 2021), bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan gerak tubuh. Dengan demikian, kegiatan pentas seni tari di TK Istiqomah bukan hanya memberikan pengalaman estetika dan hiburan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan keterampilan motorik kasar yang menyeluruh dan terarah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Istiqomah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pentas seni tari merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Melalui latihan tari yang dilakukan secara rutin dan sistematis, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam Koordinasi gerak tubuh, seperti sinkronisasi antara tangan dan kaki, Keseimbangan dan kelenturan tubuh, Kelincahan dalam berpindah posisi dan menyesuaikan diri dengan irama musik, serta Kepercayaan diri dan keberanian untuk tampil di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik (motorik), tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional anak, seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Pentas seni tari dapat menjadi strategi pembelajaran tematik yang menyenangkan dan menyeluruh, sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar pada pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik di PAUD disarankan untuk menjadikan kegiatan seni tari sebagai bagian dari kurikulum yang berkesinambungan dalam menstimulasi perkembangan motorik anak.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. B., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan tari tradisional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 435–442.
- Bruce, T. (2021). *Early childhood education*. Hodder Education.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pengembangan kegiatan pembelajaran anak usia dini*. Direktorat PAUD.
- Dewi, N. L. P. S. (2018). *Pendidikan seni tari untuk anak usia dini*. Deepublish.
- Hapsari, S. (2020). *Pendidikan anak usia dini berbasis gerak dan lagu*. Prenadamedia Group.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Johnson, A., & Lee, S. (2020). The effects of dance movement therapy on motor skills in children. *Journal of Dance Medicine & Science*, 26(1), 15–24.
- Ningsih, W. D., & Puspitasari, A. R. (2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 25–32.
- Smith, J., Johnson, K., & Thompson, M. (2022). The impact of dance on motor skills in preschool children. *Journal of Motor Learning and Development*, 10(1), 1–12.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Suyadi. (2015). *Psikologi belajar anak usia dini*. Pedagogia.